

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki berbagai sektor yang berkembang pada perekonomian, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Salah satu hal yang menunjang keberlangsungan sektor-sektor tersebut adalah peranan transportasi yang memadai. Wilayah di Indonesia yang keadaan transportasinya masih dalam pembangunan dan peningkatan yaitu salah satunya di daerah timur Indonesia. Wilayah timur Indonesia ini terbilang memiliki kondisi alam yang berbeda dan kompleks dengan wilayah lain contohnya di daerah kota Jayapura yang merupakan daerah pegunungan dengan berbagai macam masalah kompleks dalam pembangunan fasilitas transportasi.

Kota Jayapura merupakan sebuah kota yang terletak di paling timur Negara Republik Indonesia. Kota Jayapura sebagian besar terdiri dari hutan yang sangat luas, laut, dan keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya. Papua juga memiliki sumber daya alam yang sangat besar, termasuk minyak, gas alam, dan berbagai jenis bahan tambang lainnya yang siap untuk dimanfaatkan. Namun dalam pemanfaatannya banyak sekali kendala yang dihadapi, mulai dari segi medan, kondisi alam, geografinya, keamanan, dan banyak faktor lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Bina Marga Propinsi Papua pelaksanaan kegiatan peningkatan jalan di kota Jayapura Propinsi Papua dari tahun ke tahun banyak mengalami kendala, seperti keterlambatan pekerjaan yang

disebabkan oleh biaya, faktor alam, keterlambatan mobilisasi alat, kualitas SDM pekerja yang kurang. Berikut adalah penyebab dari faktor-faktor diatas:

1. Kekurangan biaya proyek
2. Medan alam yang begitu sulit
3. Kondisi topogrfi
4. Tanah yang labil dan tidak mendukung
5. Geografis alam Papua
6. Pembebasan lahan yang sulit

Dengan memperhatikan banyaknya risiko yang bisa saja terjadi pada konstruksi proyek jalan, terutama risiko-risiko yang berdampak pada pada keuntungan dan keberhasilan kontraktor dalam menjalankan proyek. Pada proyek jalan ini, mutu jalan merupakan salah satu rencana yang sangat di prioritaskan dan menjadi faktor penting dalam pembangunan jalan di Propinsi Papua. Risiko kegagalan proyek jalan menunjukkan bahwa kinerja kontraktor yang kurang baik dan efektif. Hal ini disebabkan karena persaingan para kontraktor untuk memperoleh proyek. Karena yang sering terjadi jumlah kontraktor tidak sebanding dengan jumlah proyek yang ada, mengakibatkan kontraktor kurang memperhatikan risiko-risiko yang akan di hadapi dan dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

Pemerintah telah memberikan sikap dengan menerapkan peraturan tegas apabila dalam batas waktu yang telah diberikan untuk menyelesaikan proyek tersebut, namun kontraktor gagal atau terlambat maka kontraktor tersebut tidak dapat mengikuti tender lagi. Oleh karena itu imbas dari aturan ini menyebabkan banyak kontraktor yang merugi dan gulung tikar. Hal ini disebabkan

ketidakmampuan kontraktor dalam menghadapi risiko yang terjadi selama proyek berlangsung.

Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa diperlukannya analisa risiko pada proyek jalan di Kota Jayapura Propinsi Papua agar risiko yang mungkin terjadi dapat dicegah atau hadapi dengan cara yang tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang mendasari dalam penelitian ini:

1. Risiko apa saja yang terjadi pada proyek jalan yang memberikan pengaruh pada ketidakberhasilan proyek jalan di Kota Jayapura Propinsi Papua?
2. Risiko apa saja yang paling sering terjadi atau dominan terjadi pada proyek jalan di Kota Jayapura Propinsi Papua?
3. Apa bentuk respon atau mitigasi risiko yang dapat diberikan apabila risiko tersebut terjadi pada proyek jalan di kota Jayapura Propinsi Papua?

1.3 Batasan Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah identifikasi risiko-risiko yang terjadi pada proyek jalan di Kota Jayapura Propinsi Papua dari sudut pandang kontraktor dan konsultan.
2. Obyek penelitian ini adalah proyek jalan di Kota Jayapura Propinsi Papua yang sudah di kerjakan atau yang sedang dijalankan oleh kontraktor, konsultan, dan owner proyek pemerintah dalam hal ini Bina Marga, Satker dan PPTK/responden).

3. Predikat/responden penelitian ini adalah perusahaan kontraktor, konsultan, yang pernah atau memiliki pengalaman dalam menjalankan proyek jalan kurang lebih dalam 5 tahun terakhir.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang memiliki pengaruh terhadap ketidakberhasilan proyek jalan di kota Jayapura Propinsi Papua.
2. Melakukan penilaian risiko untuk mengetahui tingkat risiko yang paling dominan terjadi pada proyek jalan di kota Jayapura Propinsi Papua.
3. Memberikan respon risiko atau mitigasi pada risiko yang dominan terjadi dan menentukan pihak mana yang harus bertanggung jawab apabila risiko terjadi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan tambahan wawasan penulis tentang manajemen risiko yang baik.
2. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan kontraktor ataupun konsultan serta pemerintah mengenai risiko apa saja yang dapat terjadi pada proyek dan bagaimana cara mitigasi atau penanganannya apabila terjadi risiko tersebut.
3. Dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lagi dengan lebih baik.